

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Munib (dalam Daryanto), “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan” (Daryanto, 2016). Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum.

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Brito, 2003).

Kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Guru yang mengajar siswa yang belajar (Asra, 2013). Pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Metode dalam proses pembelajaran, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tujuan, karena menjadi sarana yang bermakna suatu materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami untuk diserap oleh manusia yang menjadi pengertian yang fungsional terhadap perubahan tingkah laku.

Proses pembelajaran, metode apapun yang digunakan oleh pendidikan atau guru, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Pertama, berpusat kepada anak didik (student oriented). Kedua, belajar dengan melakukan (berperan langsung). Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan

dan imajinasi. Kelima, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah (Majid, 2016)

Pemahaman itulah dapat dikatakan bahwa tanpa metode yang tepat maka suatu materi pelajaran itu tidak akan dapat berjalan efektif dan efisien, karena tanpa metode efektif maka pesan atau informasi dari suatu pelajaran yang diajarkan oleh seseorang guru tidak dapat terserap oleh anak didik secara maksimal sehingga menghasilkan hasil belajar yang tidak maksimal pula.

Proses pembelajaran, masalah proses yang biasa timbul pada proses pembelajaran dikelas, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Salah satu faktor menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan praktis maka kemungkinan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran akan lebih besar. Tetapi sebaliknya apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tidak tepat, tidak menarik apalagi tidak menggunakan metode maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali. Untuk itu penggunaan metode yang tepat sangatlah penting.

Mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berlanjut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri. Hal itu akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup. Aktivitas yang timbul dari siswa

akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kelas IV A Kecamatan Rancaekek Bandung, guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih dikelas secara konvensional menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, maka perhatian siswa terhadap mata pelajaran Fiqih dirasakan belum cukup baik dengan melihat kegiatan pembelajarannya, siswa terlihat kurang tertarik dengan suasana pembelajaran yang disuguhkan oleh guru sehingga respon siswa terhadap apa yang diharapkan oleh guru pun menjadi kurang optimal, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa adanya kurang ketertarikan mereka dalam pembelajaran ketika guru lebih berperan aktif dan siswa menjadi pasif didalam kelas, akibatnya siswa mudah menjadi jenuh dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran fiqih di kelas IV A MI Muhammadiyah didapatkan data bahwa hasil belajar siswa kelas IV A yang tidak merata. Hal ini terlihat dari nilai tes siswa yang beragam, ada beberapa siswa yang memiliki nilai diatas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode tersebut harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara merata. Semua itu dapat ditingkatkan dengan metode *Brainstorming*.

Salah satu yang termasuk dalam bagian dari cara belajar aktif (*active learning*) metode *Brainstorming*. Metode *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan melemparkan suatu masalah ke kelas oleh guru kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari tiap orang dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2012).

Langkah-langkah penerapan metode *Brainstorming*:

- a. Pemberian Informasi dan Motivasi. Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.
- b. Identifikasi. Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang diberikan oleh seluruh siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik oleh guru.
- c. Klasifikasi. Mengklasifikasi jawaban-jawaban dari semua siswa berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.
- d. Vertifikasi. Kelompok secara bersama-sama dengan guru meninjau kembali sumbang saran yang telah dituliskan dan telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret.
- e. Konklusi (Penyepakatan). Guru atau pimpinan kelompok beserta siswa lainnya mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas dengan menyimpulkan saran tersebut, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Metode *Brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti siswa berpikir untuk menyatukan pendapat dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis dapat memahami bahwa metode *Brainstroming* merupakan salah satu cara mengajar yang digunakan oleh guru di dalam kelas dengan memberikan suatu masalah terhadap siswa kemudian siswa menganggapi dan memberikan gagasannya terhadap masalah tersebut. Metode *Brainstorming* hampir sama dengan metode diskusi, tetapi dalam metode *Brainstorming* tanggapan tidak langsung di simpulkan pada saat proses *Brainstorming*.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka akan dilakukan penelitian di MI Muhammadiyah kelas IV dengan judul “Penerapan Metode Brainstorming (Sumbang Saran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

- b. Pelaksanaan ini diharapkan peserta didik mendapatkan kebebasan berfikir, bertanya, dan saling bekerjasama ketika proses kegiatan pembelajaran fiqh.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pengalaman mengajar yang bermanfaat, sehingga dapat menerapkannya ketika terjun langsung sebagai pendidik.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas.
 - c. Sebagai tambahan ilmu dalam mengajar untuk menerapkan metode pembelajaran.
4. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Sebagai acuan untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya (Hariyanto, 2011).

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu/pengetahuan. Menurut Gagne yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto “belajar merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau

keterampilan melalui intruksi. Intruksi tersebut yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang guru” (Syarifuddin, 2011).

Berdasarkan hal ini, belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan manusia yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Susanto hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar (Susanto, 2013). Sedangkan dari definisi lain dikemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata (Haling, 2007).

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar atau hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjono ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengakibatkan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar

Kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan

f. Rasa percaya diri siswa

g. Kebiasaan belajar siswa

h. Cita-cita siswa Dimiyati dan Mudjono (Mappeasse, 2009).

Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang diperbolehkan siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk melihat apakah perubahan yang ditampilkan oleh siswa sudah sesuai atau belum dengan yang diharapkan. Cara mengetahui hasil belajar dilakukan dengan mengadakan evaluasi kepada siswa seperti diadakan *Post-Test*.

Indikator dari hasil belajar adalah dibagi dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara etimologi metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *modos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *modos* berarti jalan atau cara. Maka metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, “metode adalah cara yang digunakan untuk berbagi sesuatu atau berbagi teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran” (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Jadi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas. Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan metode *Brainstorming* dianggap penting dalam proses pembelajaran. Metode *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat. *Brainstorming* sangat penting untuk proses kreatif.

Dari pernyataan di atas mengenai metode *brainstorming* di dalam Al-Qur'an Surat ali-imran juga dijelaskan. Adapun firman Allah Subhanahuwata'la yang berkaitan dengan metode *brainstorming* dalam Surat ali-imran ayat 159 ialah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imran : 159).

Adapun isi Kandungan ayat tersebut adalah Allah menjelaskan bahwa setiap manusia hidup di dunia tidak terlepas dari persoalan yang dihadapi. Untuk itu mereka harus dapat memecahkan masalah tersebut. Adapun cara menyelesaikan permasalahan dalam surat Ali Imran ayat 159 dijelaskan, harus dengan mencontoh dan mengambil teladan dari nabi Muhammad yaitu dengan cara lemah lembut berdasarkan rahmat Allah, setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah. Kalau kita mempunyai persoalan, sedang kita sudah memecahkannya dengan cara bermusyawarah yang kita kehendaki maka kita serahkan saja kepada Allah apa hasil yang akan dicapai nanti. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa dan berserah diri kepadanya.

Hal yang penting, selalu menyepakati sesuatu melalui musyawarah, yaitu semua pihak harus teguh dengan pilihan kesepakatannya, bukan menyesali hasil pilihan. Allah pasti akan membela mereka yang telah bersikap istiqamah dan bertawakkal kepada Allah.

Menurut Correl, ada lima tingkatan dalam metode *brainstorming*. Pertama, mengumpulkan informasi. Kedua, menyerap informasi. Ketiga, menguji informasi yang didapatkan. Keempat, mengedapkan informasi hingga didapati sarinya. Kelima, mendapatkan pencerahan solusi atas permasalahan (Sigit, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa untuk mencapai hasil yang baik maka perlu difungsikan kelima teknik diatas, teknik ini diharapkan dapat membangkitkan pikiran yang kreatif, dapat memancing timbulnya ide untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok dan dalam berjalannya proses diskusi.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

1) Kelebihan Metode *Brainstorming*:

- a) Anak-anak kreatif untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berpikir dengan cepat dengan tersusun logis.
- c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e) Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f) Terjadi persaingan yang sehat.
- g) Anak merasa bebas dan gembira.
- h) Suasana demokrasi dan disiplin sapat ditumbuhkan (Roestiyah, 2012)

2) Kelemahan metode *Brainstorming*:

- a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b) Anak yang kurang aktif selalu tertinggal.
- c) Kadang-kadang pembicaraannya hanya diwakili oleh anak yang pandai saja.
- d) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah.

- f) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan (Roestiyah, 2012)

b. Langkah-langkah penerapan metode *Brainstorming*:

- 1) Pemberian Informasi dan Motivasi. Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.
- 2) Identifikasi. Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang diberikan oleh seluruh siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik oleh guru.
- 3) Klasifikasi. Mengklasifikasi jawaban-jawaban dari semua siswa berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.
- 4) Vertifikasi. Kelompok secara bersama-sama dengan guru meninjau kembali sumbang saran yang telah dituliskan dantelah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret.
- 5) Konklusi (Penyepakatan). Guru atau pimpinan kelompok beserta siswa lainnya mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas dengan menyimpulkan saran etrsebut, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

c. Peraturan Dalam Melaksanakan Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Peraturan dalam melaksanakan metode *brainstorming* adalah:

- 1) Tidak Ada Kritik

Guru tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide diperoleh/dicatat. Guru juga tidak boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide. Penilaian ditangguhkan hingga tahap evaluasi.

2) Bebas Dan Santai

Setiap guru bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangunkan ide-ide bagi dirinya.

3) Fokus Pada Kuantitas Ide (Bukan Kualitas)

Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan siswa.

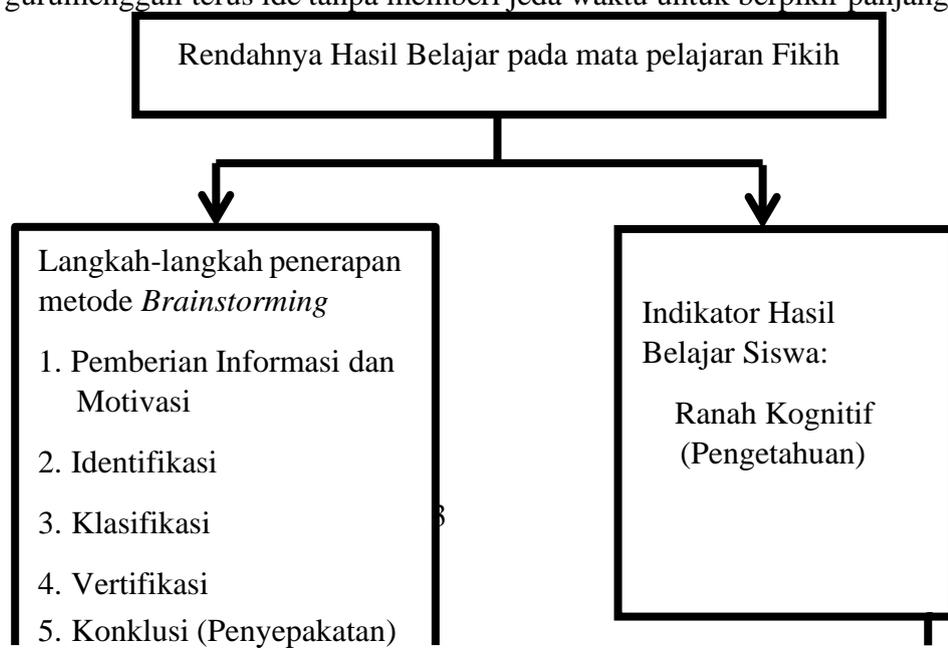
4) Setiap Ide Harus Dicatat

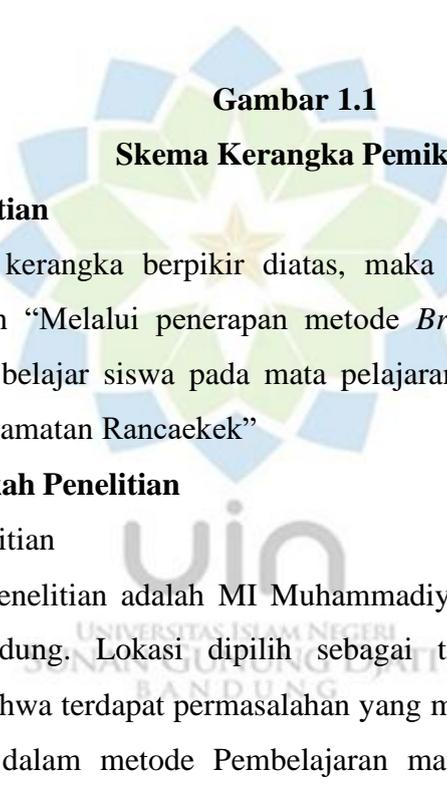
Setiap ide harus ditulisi, walaupun bukan merupakan ide yang bagus tau mirip dengan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

5) Inkubasi Sebelum Mengevaluasi

Siswa harus diberi kesempatan untuk berhenti atau istirahat setelah tahap mengemukakan ide (Ridwan, 2013).

Tujuannya adalah melatih siswa berpikir cepat, dan melatih siswa kreatif. Proses dalam pelaksanaannya adalah guru memberikan tema atau masalah, guru meminta peserta didik menanggapi masalah tersebut, dalam bentuk ide atau sebuah kata yang terkait atau gambar yang terkait, dan gurumenggali terus ide tanpa memberi jeda waktu untuk berpikir panjang.





Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan metode *Brainstorming* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas IV A MI Muhammadiyah Kecamatan Rancaekek”

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Muhammadiyah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Lokasi dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, salah satunya adalah dalam metode Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI tersebut.

2. Sumber Data

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A di MI Muhammadiyah Rancaekek dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3. Jenis data

Jenis data merupakan identitas data penelitian yang dilakukan. Jenis data penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* yang diperoleh dari hasil tes soal setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar observasi hasil belajar siswa serta dokumentasi selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

4. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan kelas ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010a).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dengan fokus utama berupa tindakan guru di kelas, dengan tujuan utamanya untuk memecahkan masalah proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dengan demikian dua siklus dilakukan dalam empat pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket yang akan disampaikan untuk digunakan pada proses pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming*.
- 3) Menyusun lembar observasi hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan mengisi lembar observasi hasil belajar siswa dan observasi yang dilakukan oleh pengamat kepada guru dengan mengisi lembar observasi guru.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru dan pengamat melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pada siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merencanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada hasil refleksi di siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki dan mengacu pada hasil refleksi di siklus pertama.

c. Observasi

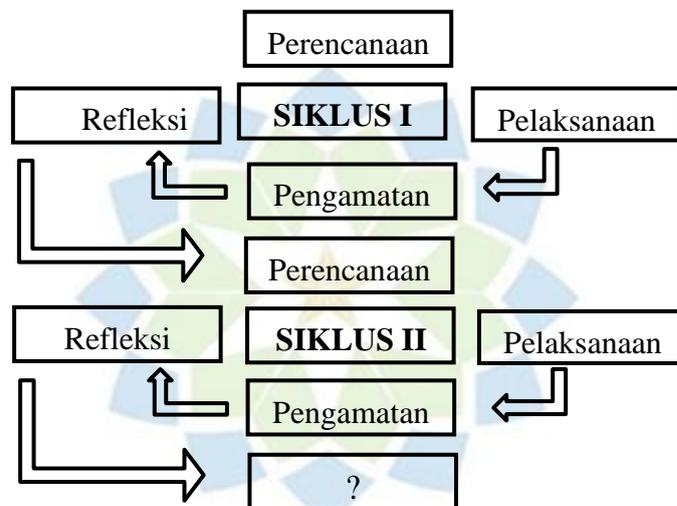
Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan berkaca pada hasil observasi di siklus pertama.

d. Refleksi

- 1) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Apabila siklus I dan siklus II telah dilakukan tetapi hasilnya masih belum terlihat maka akan dilanjutkan pada siklus III sehingga siswa dalam pemahaman matematikanya terlihat dan meningkat. Untuk lebih jelasnya hubungan masing – masing siklus dan tahapannya dapat dilihat pada model berikut:



Gambar 1.2 Alur PTK

(Arikunto, 2010)

5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penilaian non-tes yang dilakukan secara langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya (Sitiatava, 2013). Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan hasil belajar siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengukur keberhasilan guru ketika mengajar dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan

untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

b. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Arikunto, 2010b). Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

6. Analisis Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik. Kemudian dibuat kisi-kisi lembar observasi yang pada setiap item indikatornya harus diuji kelayakan terlebih dahulu. Uji kelayakan lembar observasi (indikator) ini dapat dilakukan oleh Tim Ahli (Dosen).

b. Analisis Lembar Tes

Lembar tes siswa dibuat untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Lembar tes ini diuji kelayakannya sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang akan di pelajari berdasarkan kurikulum pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti memiliki teknik:

a. Observasi

Menurut (Wibisino, 2013) observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi proses penerapan metode *Brainstorming* yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV A MI Muhammadiyah Rancaekek. Kegiatan observasi dilakukan ketika

pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* sedang berlangsung.

b. Tes Tertulis

Menurut (Arikunto, 2010b) tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Jenis tes yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa dalam penelitian ini yaitu tes tertulis.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan digunakan untuk memperoleh data yang berbasis catatan harian berupa daftar kehadiran siswa dan daftar nilai harian siswa pada setiap tindakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalkan foto digunakan untuk memaparkan kegiatan pada setiap tindakan saat penelitian berlangsung.

8. Analisis Data

a. Analisis data hasil lembar observasi

Data observasi merupakan data yang didapat dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* berdasarkan lembar observasi. Pada setiap siklus hingga akhir siklus, peneliti melakukan observasi guru dan peserta didik. Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

No	Rentang	Bobot	Kategori
1	80 – 100	4	Sangat Baik
2	76 – 85	3	Baik
3	60 – 75	2	Cukup
4	55 – 59	1	Kurang

5	≤ 54	0	Kurang Sekali
---	-----------	---	---------------

Tabel 1.1 Interpretasi Keterlaksanaan

(Purwanto, 2009)

b. Analisis data hasil Tes

Menurut (Hayati, 2013) Langkah menganalisis data soal uraian adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung presentase setiap nomor soal yang dicapai siswa, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan rata – rata persentase dari setiap siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah persen}}{\text{jumlah soal}}$$

- 3) Membuat kesimpulan untuk setiap siswa dengan ketentuan:

< 75% : Remedial

\geq 75% : pengayaan

- 4) Membuat kesimpulan presentase ketuntasan, dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang } \geq 75\%}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

< 80% : proses pembelajaran perlu perbaikan

\geq 80% : proses pembelajaran tuntas

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Lufvi Saputra dengan judul skripsi: Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA YKPP Pendopo Kab. Pali. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI menggunakan metode *Brainstorming* yaitu tergolong tinggi (Baik) sebanyak 4 orang siswa (19,047%), tergolong sedang sebanyak 13 siswa (61,904%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (19,047). Melalui penerapan metode *Brainstroming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisah dengan judul skripsi: Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makasar. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII A menggunakan metode *Brainstorming* memiliki nilai pre-Test 78,5 dan nilai post test 84,9 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 6,4 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 8,15% Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *Brainstorming* pada kelas tersebut.

